

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Jenis penelitian tindakan kelas dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari praktik pembelajaran dikelas sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan Tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan untuk menghasilkan pengetahuan.¹

Dalam pelaksanaannya, masih banyak guru yang melakukan kesalahan dalam memaknai Penelitian Tindakan Kelas ini. Kesalahan umum yang sering dilakukan, misalnya berkaitan aktivitas pembelajaran, seringkali yang ditonjolkan adalah aktivitas guru bukan aktivitas peserta didik. Maka dari itu Penelitian Tindakan Kelas harus mengacu pada desain penelitian yang telah dirancang sesuai dengan prosedur penelitian yang berlaku. Fungsinya sebagai patokan mengetahui bentuk dan hasil penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* untuk

¹Ibid, hal. 37

meningkatkan hasil belajar IPS pokok bahasan Jenis – Jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi di Indonesia pada peserta didik kelas V di MI Roudlotus Salafiah Pucung Ngantru Tulungagung.

Tatag Yuli Eko Siswono menjelaskan ada empat karakteristik Penelitian Tindakan Kelas, yaitu :²

- a. Masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas muncul dari kesadaran diri guru sendiri bukan dari orang lain. Guru berpikir bahwa ada sesuatu yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran yang dilakukan selama ini.
- b. Mengumpulkan data dari praktek sendiri melalui refleksi diri (*self-reflective inquiry*).
- c. Dilakukan di kelas dan fokusnya pada kegiatan pembelajaran yang berupa interaksi perilaku guru dan siswa.
- d. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama kegiatan penelitian, sehingga terdapat siklus yang sistematis.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas memiliki beberapa karakteristik, yaitu:³

- a. Ditinjau dari segi permasalahan, karakteristik Penelitian Tindakan Kelas adalah masalah yang diangkat berangkat dari persoalan praktik dan proses pembelajaran sehari-hari di kelas yang benar-benar dirasakan langsung oleh guru.
- b. Penelitian Tindakan Kelas selalu berangkat dari kesadaran kritis guru terhadap persoalan yang terjadi ketika praktik pembelajaran

²Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti: Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya: UNESA University Press, 2008), hal. 5

³Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), hal. 17

berlangsung, dan guru menyadari pentingnya untuk mencari pemecahan masalah melalui tindakan atau aksi yang direncanakan dan dilakukan secermat mungkin dengan cara-cara ilmiah dan sistematis.

- c. Adanya rencana tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki praktik dan proses pembelajaran di kelas.
- d. Adanya upaya kolaborasi antara guru dengan teman sejawat (para guru atau peneliti) lainnya dalam rangka membantu untuk mengobservasi dan merumuskan persoalan mendasar yang perlu diatasi.

Penelitian Tindakan Kelas yang memandang guru sebagai peneliti memiliki ciri-ciri penting, antara lain sangat berperannya guru itu sendiri dalam proses penelitian. Dalam bentuk ini, tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas ialah meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di dalam kelas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas guru sebagai peneliti yaitu guru mendapat problem sendiri untuk dipecahkan melalui Penelitian Tindakan Kelas . Jika di dalam penelitian ini, peneliti melibatkan pihak lain, maka peranannya tidak dominan. Sebaliknya keterlibatan dari pihak lain dari luar hanya bersifat konsultatif dalam mencari dan mempertajam persoalan-persoalan pembelajaran yang

dihadapi oleh guru yang sekiranya layak untuk dipecahkan melalui penelitian-penelitian tindakan kelas.⁴

Penelitian Tindakan Kelas dapat dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu:⁵

a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas.

c. Pengamatan (*Observing*)

Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

⁴Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prima, 2011), hal. 39

⁵Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti*,..., hal. 16

Empat tahapan dalam Penelitian Tindakan Kelas tersebut sering disebut dengan satu siklus. Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada penelitian ini dirujuk dari model Kemmis & Taggart yang meliputi:⁶

- a. Menyusun perencanaan.
- b. Melaksanakan tindakan.
- c. Pengamatan
- d. Refleksi

Dengan demikian penelitian tindakan merupakan suatu proses yang memiliki siklus yang bersifat spiral mulai dari perencanaan, melaksanakan tindakan, pengamatan (penemuan fakta-fakta untuk melakukan penilaian atau memodifikasi perencanaan penelitian), dan refleksi. Proses pelaksanaan penelitian ini bersifat kolaboratif partisipatori dengan guru kelas yang dimulai dari mencari fakta pembelajaran secara berdaur ulang.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MI Roudlotus Salafiah Pucung Ngantru Tulungagung. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut atas pertimbangan :

- 1) Siswa kurang bersemangat dan cenderung bosan dalam mengikuti pembelajaran karena strategi dan metode yang digunakan tetap yaitu

⁶Suharsimi Arikunto, et. all., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.16

menggunakan metode ceramah dan metode yang digunakan pun kurang bervariasi.

- 2) Pembelajaran yang selama ini berlangsung masih berpusat pada guru.
- 3) Proses belajar mengajar kurang bermakna dan membosankan.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan rancangan penelitian yaitu penelitian tindakan kelas maka kehadiran peneliti mutlak diperlukan sebagai instrument utama. Peneliti disini bekerja sama dengan guru kelas atau guru yang membidangi di bidang IPS yang ada di MI Roudlotus Salafiyah Pucung Ngantru Tulungagung. Sebagai pelaksana tindakan dalam penelitian, maka peneliti sebagai pengajar membuat RPP dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data serta menganalisis data. Guru kelas dan teman sejawat membantu peneliti saat melakukan pengamatan dan pengumpulan data.

D. Data Dan Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini mengandung lima jenis data, yaitu;

1. Hasil tes meliputi pretest dan post test pada siklus 1 dan post test pada siklus 2
2. Hasil observasi
3. Hasil wawancara

4. Catatan lapangan, merupakan catatan rinci yang dilakukan peneliti dalam penelitian berlangsung dan tidak tercantum dalam lembar observasi
5. Dokumentasi.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah siswa MI Roudlotus Salaafiyah Pucung Ngantru Tulungagung. Subjek penelitian yang dipilih adalah siswa kelas V berjumlah 18 orang terdiri dari 11 laki – laki dan 7 perempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Dan data tersebut dapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tes

Dalam dunia evaluasi pendidikan, yang dimaksud dengan tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) sehingga dapat dihasilkan nilai yang

melambangkan tingkah laku atau prestasi.⁷ Tes juga merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa mencapai kompetensi.⁸ Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah :⁹

1) Tes Awal (*pre test*)

Tes awal adalah tes yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh siswa telah memiliki kemampuan mengenai hal-hal yang akan dipelajari.

2) Tes Akhir (*post test*)

Tes akhir adalah tes yang digunakan untuk mengukur apakah siswa telah menguasai kompetensi tertentu seperti yang dirumuskan dalam indikator hasil belajar.

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

⁷Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1997), hal. 65

⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hal. 235

⁹Ibid, hal. 236

100 : Bilangan tetap.¹⁰

2. Pengamatan (*Observation*)

Secara umum pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran.¹¹

Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi juga dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar.

Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.

Sedangkan observasi tidak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki dengan

¹⁰Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

¹¹ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya: Unesa University Press, 2007), hal. 26

perantara sebuah alat. Pelaksanaannya dapat berlangsung dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi buatan.¹²

Adapun instrumen observasi sebagaimana telampir.

3. Wawancara (*Interview*)

Secara umum yang dimaksud wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.¹³

Ada dua jenis wawancara yang dapat dipergunakan sebagai bahan evaluasi, yaitu :¹⁴

a) Wawancara Terpimpin

Dalam wawancara ini, evaluator melakukan tanya jawab lisan dengan pihak-pihak yang diperlukan. Wawancara ini sudah dipersiapkan secara matang, yaitu dengan berpegang pada panduan wawancara yang butir-butir itemnya terdiri dari hal-hal yang dipandang perlu guna mengungkap kebiasaan hidup sehari-hari dari peserta didik, hal-hal yang disukai dan tidak disukai, keinginan atau cita-citanya, cara belajarnya, cara menggunakan waktu luangnya, bacaanya, dsb.

¹²Ibid , hal. 83-84

¹³Ibid, hal. 26-27

¹⁴Ibid, hal. 27

Diantara kelebihan yang dimiliki oleh wawancara adalah bahwa dengan melakukan wawancara, pewawancara sebagai evaluator dapat melakukan kontak langsung dengan peserta didik yang akan dinilai, sehingga dapat diperoleh hasil penilaian yang lebih lengkap dan mendalam.

b) Wawancara Tidak Terpimpin

Dalam wawancara ini, pewawancara selaku evaluator mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik atau orang tuanya tanpa dikendalikan oleh pedoman tertentu. Mereka dengan bebas mengemukakan jawaban-jawabannya. Dalam wawancara ini, mencatat hasil wawancara jauh lebih sulit, oleh karenanya pewawancara harus terampil dalam mencatat pokok-pokok jawaban yang diberikan oleh para interview. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.¹⁵Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan atau keberhasilan belajar peserta didik tanpa menguji juga dapat dilengkapi dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen yang memuat informasi-informasi tentang peserta didik ataupun tentang orang tua dan lingkungannya sebagai

¹⁵Ibid, hal. 91

bahan pelengkap bagi pendidik dalam melakukan evaluasi hasil belajar terhadap peserta didiknya.¹⁶

Dalam menggunakan metode dokumentasi ini, biasanya peneliti membuat instrumen dokumentasi yang berisi instalasi variabel-variabel yang akan didokumentasikan dengan menggunakan check list untuk mencatat variabel yang sudah ditentukan tadi dan nantinya tinggal membubuhkan tanda cek di tempat yang sesuai.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka menyimpulkan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti secara langsung setiap selesai melakukan penelitian dengan mengingat dan mencatat apa yang telah terjadi di kelas baik peristiwa atau percakapan. Catatan lapangan dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrument pengumpulan data.

F. Teknik Analisa Data

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis. Pola analisis mana yang akan digunakan, apakah analisis statistik atau non statistik perlu dipertimbangkan oleh peneliti.¹⁷ Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data,

¹⁶ Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*,..., hal. 76-90

¹⁷ Riyanto, *Metodologi Penelitian*..., hal. 92

mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan, hasil tes, dan sebagainya.

Setelah data diperoleh, maka dilakukan pengelolaan data terhadap data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yaitu berupa hasil tes IPS sedangkan data kualitatif berupa lembar observasi dan wawancara.

Pengolahan data kualitatif dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis data kualitatif adalah :¹⁸1) Reduksi data (*Data Reduction*), 2) Penyajian Data (*Data Display*), 3) Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Untuk lebih memahaminya, akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan,

¹⁸Ibid, hal. 31-32

sehingga data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matrik, dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil keputusan yang tepat.

Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut.

Dari hasil reduksi tadi, selanjutnya di buat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang :

- a) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan
- b) Perlunya perubahan tindakan
- c) Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat
- d) Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan
- e) Kendala dan pemecahan

3. Penarikan Kesimpulan (*Conduction Drawing*)

Sejak awal pengumpulan data peneliti harus membuat simpulan-simpulan sementara. Dalam tahap akhir, simpulan-simpulan tersebut harus dicek kembali (diverifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti selanjutnya kearah simpulan yang mantap.

Mengambil simpulan merupakan proses penarikan intisari dari data-data yang terkumpul dalam bentuk pertanyaan kalimat yang tepat dan memiliki data yang jelas. Penarikan simpulan dapat diawali dengan simpulan tentatif yang masih perlu disempurnakan. Setelah data masuk terus menerus dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarannya, akhirnya didapat simpulan akhir yang lebih bermakna dan lebih jelas.¹⁹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keberhasilan data padaa peneliiian ini menggunakan teknik pemeriksaan yang dikembangkan oleh Moeloeng:²⁰

1) Ketekunan pengamatan

Ketekunan akan dilakukan dengan cara pengamat melakukan pengamatan dengan teliti, rinci, dan berkesinambungan sealama melaksanakan penelitian di MI Roudlous Salafiyah Pucung Ngantru Tulungagung. Kemudian dapat diikuti dengan wawancara secara intensif , aktif dalam

¹⁹Ibid, hal. 32-34

²⁰ Lexy moeloeng, *Metodologi Penelitin Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1999),hal 327

pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat terhindar dari hal – hal yang tidak diinginkan.

2) Triangulasi

Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data itu.²¹

Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektifitas dan hasil yang diinginkan. Triangulasi dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil yang digunakan sudah berjalan baik.²²

Ada empat macam triangulasi sebagai berikut:²³

- 1) Triangulasi sumber , berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.
- 2) Triangulasi dengan metode, dalam hal ini terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- 3) Triangulasi dengan penyidik, yakni dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan kembali pengecekan derajat kepercayaan data.

²¹ Ibid

²² Burhan Bangin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2007), hal 203

²³ Lexy moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...,hal 330-332

Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.

- 4) Triangulasi dengan teori , dalam hal ini dapat menyerahkan usaha pencarian lainnya untuk mengorganisasikan data yang barang kali mengarahkan pada upaya pemahaman penelitianlainnya.

Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber.

Hal yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- a) Membandingkan data yang diperoleh dengan hasil konfirmasi kepada guru IPS kelas V MI Roudlotus Salafiyah Pucung Ngantru Tulungagung sebagai sumber lain tentang kemampuan akademik yang dimiliki oleh subjek penelitian pada pokok bahasan lain.
- b) Membandingkan hasil tes dengan hasil observasi tingkah laku siswa dan peneliti pada saat pokok bahasan Jenis – Jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi Di Indonesia disampaikan dengan model kooperatif tipe jigsaw.
- c) Membandingkan hasil tes dengan wawancara.

H. Indikator Keberhasilan

Pada penelitian ini, indikator keberhasilan siswa menggunakan sistem penilaian acuan patokan (PAP), yakni batas lulus purposif (ditentukan berdasarkan kriteria tertentu). Penilaian

acuan patokan (PAP) adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan instruksional yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan demikian, derajat keberhasilan siswa dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompok.

Biasanya keberhasilan siswa ditentukan kriterianya, yakni berkisar antara 75-80%. Artinya, siswa dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau mencapai sekitar 75-80 % dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil.²⁴

Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.²⁵

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan kriterianya, yaitu 75 %. Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/pemahaman

²⁴ Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 8

²⁵E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101-102

seperti yang telah dijelaskan. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% dan peserta didik yang mendapat 76 setidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik.

Penempatan nilai 76 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas V dan kepala Madrasah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MI tersebut. Dan setiap siklus nantinya diharapkan mengalami peningkatan nilai. Rumusnya adalah :²⁶

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari/diharapkan

R : Jumlah skor dari item/soal yang dijawab benar

N : Skor maksimal ideal dari tes tersebut.

100 : Nilai tetap

Artinya skor yang dinyatakan lulus adalah dengan membandingkan jumlah nilai yang diperoleh siswa dengan jumlah skor maksimal dikalikan 100. Maka siswa yang skor besarnya diatas 75 dinyatakan lulus atau berhasil secara individual dalam mengikuti program pembelajaran IPS materi Jenis – Jenis Usaha

²⁶Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 112

dan Kegiatan Ekonomi di Indonesia dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*.

Untuk mengetahui tingkatan keberhasilan tindakan didasarkan pada table tingkat penguasaan menurut Ngalim Purwanto sebagai berikut.²⁷

Tabel 3.1 Tingkat Penguasaan Taraf Keberhasilan Tindakan :

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86% - 100%	A	4	Sangat Baik
76% - 85%	B	3	Baik
60% - 75%	C	2	Cukup
55% - 59%	D	1	Kurang
<54%	TL	0	Sangat Kurang

Adapun untuk analisis perhitungan tes tersebut dilakukan dengan menggunakan statistik sederhana, yaitu:

1. Analisis ketuntasan belajar

Peneliti akan menghitung analisis ketuntasan belajar ini dengan menggunakan rumus sebagai berikut:²⁸

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Peserta Didik yang Tuntas}}{\text{Jumlah Peserta Didik Seluruhnya}} \times 100\%$$

²⁷ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal. 103

²⁸ Purwanto, *Prinsip-Prinsip . . .*, hal. 102

2. Analisis nilai rata-rata klasikal peserta didik

Peneliti akan menghitung nilai rata-rata-klasikal peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:²⁹

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor yang dicapai peserta didik}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

3. Perhitungan nilai tes

Peneliti dapat menghitung nilai dari suatu kegiatan tes individu menggunakan rumus sebagai berikut:³⁰

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

I. Tahap Tahap Penelitian

Secara umum prosedur penelitan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dibedakan dalam 2 tahap yaitu tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap tindakan. Penelitian ini juga dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

²⁹ *Ibid*

³⁰ *Ibid.*, hal. 112

1. Tahap Pendahuluan (pra-tindakan)

Penelitian ini dimulai dengan tindakan pendahuluan atau refleksi awal. Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan dialog dengan kepala sekolah tentang penelitian yang akan dilakukan.
- b. Melakukan dialog dengan guru bidang studi IPS kelas V MI Roudlotus Salafiah Pucung Ngantru Tulungagung tentang penerapan metode *Cooperative Learning* pada materi Jenis – Jenis Usaha Dan Kegiatan Ekonomi Di Indonesia.
- c. Menentukan sumber data.
- d. Menentukan subyek penelitian.
- e. Membuat soal tes awal.
- f. Melakukan tes awal.

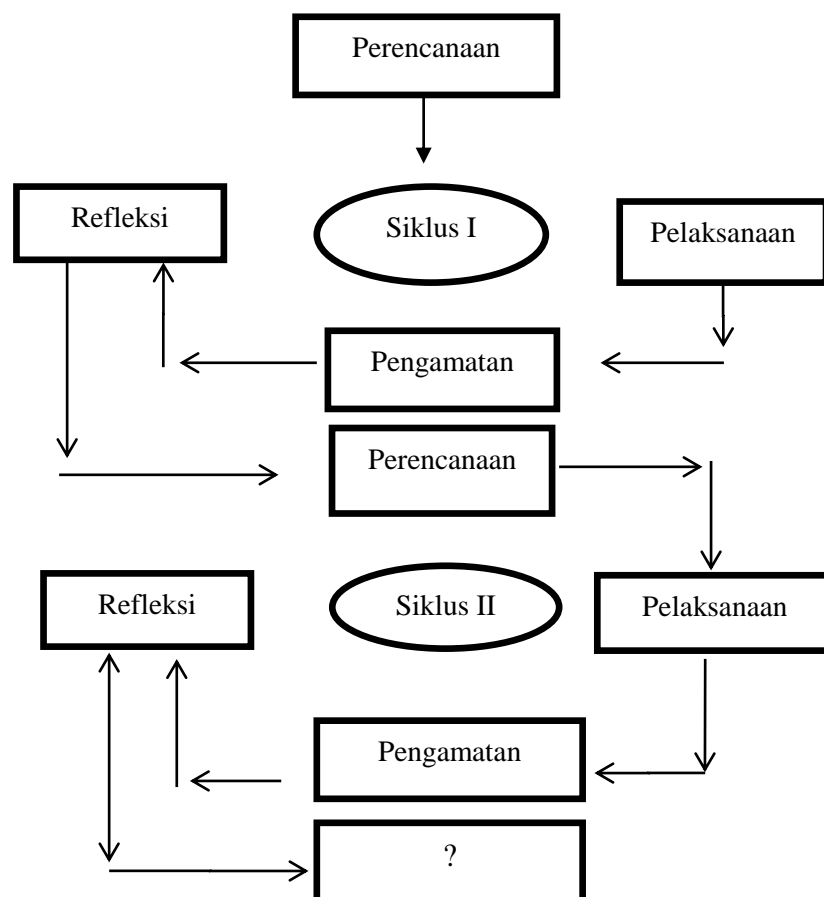
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Adapun perencanaan tindakan ini berdasarkan pada observasi awal yang menjadi perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat. Berdasarkan temuan pada tahap pra-tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran.

Pada tahap ini peneliti dan kolabulator menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Tahap-

tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian tindakan ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari tahap perencanaan (*plan*), tahap pelaksanaan (*act*), tahap observasi (*observe*), tahap refleksi. Untuk lebih jelasnya perhatikan siklus penelitian di bawah ini:³¹

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)



³¹ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*,..., hal. 141

Uraian masing-masing tahapan di atas adalah sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

Suatu tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus persiklus. Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana. Hal-hal yang direncanakan di antaranya terkait dengan pembuatan rancangan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw untuk memperlancar proses pembelajaran IPS, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas ketika model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw, serta mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2. Tahap Pelaksanaan

Apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Kegiatan yang dilakukan adalah pengajuan laporan penelitian harus berusaha mentaati apa yang sudah dirumuskan dalam

rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat, dalam refleksi, keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar sinkron dengan maksud semula

3. Tahap Pengamatan

Mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan pengamatan balik terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Dalam melakukan pengamatan balik ini, peneliti mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk memperbaiki siklus berikutnya.

4. Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya di tentukan. Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- a. Menganalisa hasil pekerjaan peserta didik.
- b. Menganalisa hasil wawancara.
- c. Menganalisa hasil angket peserta didik.
- d. Menganalisa lembar observasi peserta didik.

e. Menganalisa lembar observasi penelitian.

Dari hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah di tetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.